

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang tidak hanya sekedar menghitung secara teknis dan mekanis. Matematika pada dasarnya adalah sebuah ilmu yang tujuan utamanya adalah mengarahkan alur berpikir sesuai dengan kaidah logika. Pembelajaran matematika di sekolah pada dasarnya bukan sekedar mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menghitung sesuai dengan algoritma yang diberikan dan bersifat monoton. Matapelajaran matematika berbeda dengan matapelajaran lainnya, matematika mempunyai ciri yang khas atau karakteristik tersendiri. Menurut Soedjadi (2003:13) matematika memiliki karakteristik: (1) memiliki objek kajian abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) memiliki simbol yang kosong dari arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan dan , (6) konsisten dalam sistemnya. Jadi, kesimpulannya adalah matematika ilmu yang memiliki kajian abstrak, berpola pikir deduktif serta konsisten dalam sistemnya. Kemudian Armanto (2001:5) berpendapat bahwa “Matematika tidak boleh diajarkan sebagai produk yang sudah jadi (*ready made product*) tetapi sebaiknya mempelajari dan menemukannya sendiri dengan atau tanpa bantuan guru”. Berkaitan dengan hal tersebut usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang dapat memberi perhatian cukup pada pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan mampu untuk menarik perhatian siswa agar senang dalam belajar matematika. Untuk menarik perhatian

siswa tersebut, guru perlu memperhatikan metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dan membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013 sudah banyak ditemukan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat meringankan kinerja guru dalam menyampaikan materi ajar. Namun, modul yang tersedia masih mewakili semua materi matematika SD. Ada beberapa modul pembelajaran Matematika SD yang ada diantaranya ialah, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Tentang Pengukuran di Kelas IV Sekolah Dasar (Suryanto, Noornia & Lasha, 2017), Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI (Rani Muliani, 2019) dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret – 19 Maret 2021 di SD Negeri 16 Bukit Siayah Lumpo, peneliti menemukan bahwa materi pengukuran sudut termasuk salah satu topik dalam mata pelajaran matematika yang agak sulit dipahami siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah dalam mengajarkan materi pengukuran sudut selama ini guru masih menggunakan metode ceramah disertai pemberian tugas. Dengan metode ceramah siswa menjadi pasif hanya untuk membuat catatan saja, sehingga siswa hanya menghafal apa yang diberikan guru. Pada materi ini juga dibutuhkan daya imajinatif siswa yang cukup tinggi. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan

siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga tidak jarang guru mesti mengulang kembali penjelasan materi. Suasana belajar mengajar ketika peneliti mengamati ada siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan materi dari guru, ada juga yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bahkan siswa tersebut terlihat berbicara dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi. Sehingga kondisi kelas saat guru menjelaskan materi kurang efektif. Dengan guru menggunakan metode ceramah dalam kelas ini, akan membuat siswa yang kurang mengerti akan kesulitan dalam memahami pelajaran. Di sekolah tempat peneliti melakukan observasi tidak ada ditemukannya modul pembelajaran untuk matapelajaran Matematika, guru hanya menggunakan buku cetak yang disediakan sekolah ditambah dengan LKS yang berisi latihan-latihan soal yang belum berbasis penemuan terbimbing.



**Gambar 1.** Buku Cetak Kelas IV SD



**Gambar 2.** LKS Kelas IV SD

Dengan adanya masalah-masalah tersebut di sekolah tempat peneliti melakukan observasi, peneliti memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis penemuan terbimbing untuk mata pelajaran Matematika pada materi pengukuran sudut. Agar kedepannya siswa sekolah dasar khususnya di SD Negeri 16 Bukit Siayah mendapatkan pembelajaran yang layak dan dapat dipahami dengan baik, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar Matematika. Adapun kelebihan dari modul berbasis penemuan terbimbing menurut Suherman et al. (2001:179) antara lain:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemykan hasil akhir
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan model penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.  
Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV SD” di SD Negeri 16 Bukit Siayah, Lumbo Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pengukuran sudut di anggap materi yang terbilang susah untuk dipahami siswa.

2. Kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah Lumpo belum memiliki modul pembelajaran berbasis penemuan terbimbing dalam PBM
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berupa penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektivitas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria praktis?
3. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria efektivitas.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian pengembangan ini bertujuan:

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria praktis.
3. Menghasilkan Modul Pembelajaran Pengukuran Sudut Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria efektivitas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian pengembangan modul yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peserta didik.

2. Bahan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan untuk mengenal karakteristik siswa Sekolah Dasar.

- b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan siswa Sekolah Dasar.
  - c. Bagi para guru, dapat lebih kreatif untuk merancang serta menciptakan bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi Sekolah Dasar.
3. Bagi Akademis

Adapun manfaat bagi akademis yaitu, dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna juga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta sebagai syarat menyelesaikan program S1.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Matematika berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Pengukuran Sudut untuk kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan pada matapelajaran Matematika dengan materi “Pengukuran Sudur” yang dilengkapi dengan cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran Matematika ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing yang dialami sendiri

serta diarahkan oleh guru, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langka-langkah penemuan terbimbing adalah (1) Tentukan masalah yang akan ditemukan (2) konsep yang akan ditemukan harus jelas (3) diskusi untuk menyusun dan memperoleh data (4) adanya kesimpulan dari guru berupa penjelasan mengenai hal-hal sulit (5) menyusun kesimpulan dan (6) memberikan latihan kepada siswa.

3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lainnya. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis Penemuan Terbimbing, yaitu dalam penjelasan materi siswa akan mencari sendiri dengan guru sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa.